

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran perkembangan kegiatan ekonomi dari suatu wilayah untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang, pertumbuhan ekonomi juga menentukan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat berdasarkan kemampuan secara berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan dijadikan salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi secara makro, untuk mengukur tingkat pembangunan berhasil maka perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Anggraeni Merlin, 2015) menyebutkan ada empat faktor pertumbuhan ekonomi yang pertama sumber daya manusia, kedua sumber daya alam, ketiga pembentukan modal dan yang terakhir teknologi. Sumber daya manusia akan meningkat bisa dilihat dari pendapatan perkapita masyarakat yang meningkat. Pendapatan perkapita akan meningkat jika masyarakat mendapat fasilitas yang dapat mendukung perekonomian masyarakat tersebut. Ada beberapa komponen yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan juga mendukung kualitas sumber daya seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur jalan serta investasi di Indonesia sendiri, dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, sehingga orang yang berilmu pengetahuan akan memiliki derajat yang lebih tinggi, seperti dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”

Ayat tersebut manusia harus memiliki ilmu pengetahuan, pada jaman sekarang ilmu pengetahuan bisa di dapat dengan menjenjangi pendidikan, hal ini juga di dukung oleh pemerintah Indonesia dalam peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2008 tentang memberikan pendidikan wajib belajar, karena pemerintah mewajibkan belajar maka pemerintah juga membantu pembiayaan dengan memberi pendanaan untuk pendidikan. Allah juga berfirman dalam Surah Al-Hijr ayat 15 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ

“Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya.”

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwa Allah telah menyediakan segala kebutuhan hidup manusia, sumber daya yang tersedia bisa di olah oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dengan sumber daya alam yang sudah tersedia membuat adanya pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari PDB (Produk Domestik Bruto), PDB merupakan hasil output seluruh unit usaha baik barang maupun jasa di Negara tersebut menurut BPS PDB sendiri dibagi menjadi dua

yaitu PDB menurut harga yang berlaku dan PDB harga konstan, PDB harga yang berlaku merupakan nilai harga barang dan jasa dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, sedangkan harga konstan nilai tambahan barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga satu tahun tertentu. PDB di Indonesia pada 5 tahun terakhir terbilang cukup meningkat pada tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat pada data yang di sajikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2015 sebesar 4,88 %, tahun 2016 sebesar 5,03%, pada 2017 sebesar 5,07% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 5,17% akan tetapi pada tahun 2019 sebesar 5,02% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 memang terjadi perlambatan ekonomi dunia yang menyebabkan melesunya pertumbuhan ekonomi di beberapa negara akan tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2019 masih terbilang baik. Menurut data BPS Pulau Sumatera merupakan penyumbang PDB terbesar kedua dari tahun ke tahun,

TABEL 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019 (%)

NO	Wilayah	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pulau Jawa	58,29	58,49	58,49	58,48	59,00
2	Pulau Sumatera	22,21	22,03	21,66	21,58	21,32
3	Kalimantan	8,15	7,85	8,20	8,20	8,05
4	Pulau lainnya	11,35	11,63	11,66	11,74	11,63

Sumber: Badan Pusat Staistik

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 pada tahun 2015 PDB Pulau Sumatra sebesar 22,21 persen sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 22,03 persen, pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2016 yaitu sebesar

21,66 persen, pada tahun 2018 sebesar 21,58 persen dan mengalami penurunan lagi di tahun 2019 sebesar 21,32 persen karena adanya perlambatan ekonomi global, akan tetapi penurunan dan kenaikan PDB setiap tahunnya dimana pertumbuhan Pulau Sumatera masih terbilang cukup stabil dan Pulau Sumatera masih menduduki peringkat ke dua penyumbang PDB Indonesia.

Pulau Sumatera yang kaya dengan hasil bumi ini memiliki 10 Provinsi yaitu, Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung. Setiap daerah memiliki hasil bumi yang berbeda-beda seperti pada Provinsi Aceh menghasilkan gas alam, Kepulauan Bangka Belitung hasil alamnya yaitu timah, Sumatera Barat menghasilkan semen dan batu bara, sedangkan pada provinsi Sumatera Utara, Riau dan Sumatera Selatan menghasilkan minyak bumi, selain menghasilkan minyak bumi Sumatera Selatan juga menghasilkan batu bara, Provinsi Riau merupakan provinsi penghasil jenis sumber daya alam terbanyak seperti granit, timah, bauksit, minyak bumi dan gas alam akan tetapi kemakmuran suatu daerah dapat dilihat menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang disajikan dalam bentuk perkapita seperti pendapatan, PDRB perkapita merupakan rata-rata pendapatan per individu di suatu daerah/wilayah selama kurun waktu satu tahun. PDRB perkapita dapat di dapat dari jumlah PDRB dibagi Jumlah penduduk di wilayah /provinsi tersebut.

TABEL 1.2
PDRB Perkapita Pulau Sumatera (Juta Rupiah)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	25,8	26,9	28,1	29,5	30,70
Sumatera Utara	41,0	44,4	48	51,5	55,0
Sumatera Barat	34,6	37,3	40,2	42,8	45,29
Riau	102,9	104,9	105,8	110,9	116,58
Kepulauan Riau	101,1	106,5	109,3	116,6	122,43
Jambi	45,6	49,5	54	58,4	60,07
Bengkulu	26,8	29,1	31,4	33,8	36,22
Sumatera Selatan	41,2	43,44	46,3	50,1	53,74
Kepulauan Bangka Belitung	44,4	46,94	48,8	50,1	50,93
Lampung	31,2	34,1	37	39,9	42,69

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.2 Seluruh PDRB perkapita di Pulau Sumatera mengalami kenaikan setiap tahun, pertumbuhan yang paling signifikan bahkan dua kali lipat dari pertumbuhan nasional (5,8%) di pegang oleh Provinsi Kepulauan Riau. pada tahun 2015 PDRB perkapita Kepulauan Riau mencapai 101,1 juta rupiah, dan pada tahun 2016 juga terjadi peningkatan PDRB perkapita menjadi 106,5 juta rupiah, sampai pada tahun 2019 PDRB perkapita Kepulauan Riau meningkat sangat tinggi dari tahun sebelum-sebelumnya yaitu mencapai 122,43 juta rupiah yang mana memberi kontribusi sebesar 7,95 persen terhadap perekonomian Sumatera yang di tompang dari sektor manufaktur dan di dukung sektor perdagangan dan jasa serta kontruksi. Jumlah PDRB perkapita setiap daerah akan berbeda setiap daerah karena memiliki sumber daya yang berbeda juga, baik dari sumber daya alam sumber daya manusia dan kebijakan pemerintah daerahnya. Penyumbang terbesar PDRB di Pulau Sumatera di peroleh dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sumber daya yang menjadi sektor unggulan setiap daerah di Pulau Sumatera sangat berbeda-beda, pemerintah daerah memiliki

kebijakan untuk mengembangkan potensi daerahnya. Kontribusi–kontribusi yang di berikan setiap daerah bisa membuat kenaikan pertumbuhan ekonomi nasional hal ini membuat pemerintah pusat memberi dana untuk pengembangan setiap potensi yang dimiliki daerah yang ada di Indonesia, pemerintah pusat akan mengeluarkan dana perimbangan dalam bentuk dana alokasi umum sebesar 26 persen dari pendapatan dalam negeri netto yang ditetapkan di APBN untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata melalui pemerataan infrastruktur. Menurut kementerian keuangan republik Indonesia direktorat jenderal perimbangan keuangan mengatakan bahwa DAU adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada pemerintah daerah guna pemerataan kemampuan keuangan antar daerah yang digunakan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya pembangunan ekonomi, pada Tabel 1.2 terjadi peningkatan pendapatan perkapita setiap tahunnya yang mana hal ini menggambarkan adanya pembangunan ekonomi di Pulau Sumatera. Pembangunan sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur yang berperan dalam peningkatan investasi dan pemerataan pembangunan (Harry Kurniadi & Kasyful Mahalli, 2015). Infrastruktur dikatakan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena infrastruktur menunjang kegiatan ekonomi masyarakat, seperti peningkatan produktivitas masyarakat, akses ke lapangan kerja, dan peningkatan nilai konsumsi. Selain itu dengan adanya infrastruktur yang baik akan menarik wisatawan dan juga investor. Menurut Riawan (2008) dalam (Suparno, 2015)

bahwa infrastruktur sangat penting dalam sebuah integrasi ekonomi yang pertama infrastruktur merupakan mesin utama pembangaunan ekonomi, kedua memperlancar aktivitas perdagangan dan investasi dan ketiga adalah infrastruktur mengurangi kesenjangan pembangunan ekonomi. Infrastruktur pemabangunan terdiri dari beberapa subsektor, infrastruktur perumahan, transportasi, infrastruktur pembanguan lainnya seperti infrastruktur air dengan membangun bendungan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur jalan. Pada laporan yang diberikan oleh PUPR dalm berita 20 feb 2020 (Kementrian Pekerjaan Umum, 2020). Pemerintah pusat sangat memberi perhatian khusus terhadap infrastruktur jalan, pemerintah juga telah meninjau pembanguan jalan tol pekan baru dumai dan pembanguan jalan tol ruas banda aceh-sigli, selain itu pembangua infrastruktur di danau toba mendorong peningkatan turis sebesar 121% dari tahun 2014 sampai 2018 untuk mendukung konektivitas pada tahun 2019 pembanguan jalan di Pulau Sumatera sudah 3.867 km jalan nasioanal baru dan 1.500 km jalan tol. Pembanguan infrastruktur merupakan investasi pemerintah jangka panjang karena sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pertumbuhan ekonomi.

Pembanguan wilayah tidak lepas dari peran investasi, investasi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB. pada buku (Mankiw 2020:24) dalam (Sjafii, 2009) ada investasi fisik yang berbentuk pengeluaran yang menciptakan modal baru dan meningkatkan jumlah barang modal, dan ada investasi sumber daya manusia seperti peningkatan produktifitas dan pendapataan.

Pembentukan modal bruto atau sering disebut sebagai Investasi menurut Badan Pusat Statistik adalah Pengeluaran untuk barang modal tidak berupa barang yang di konsumsi dan umur pakainya lebih dari satu tahun. Berupa tempat tinggal dan bukan tempat tinggal bangunan lain seperti bandara, jalan, mesin, peralatan. Jadi investasi merupakan alat pembantu produksi dalam masyarakat dimana akan menambah pendapatan masyarakat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi perkapita. Para neoklasik setuju bawa investasi yang kuat akan menjaga pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno dalam (Paramita & Purbadharmaja, 2015) memiliki 3 fungsi penting dari kegiatan investasi (1.) Peningkatan agregat, kesempatan kerja, pendapatan nasional dari kenaikan investasi (2.) Investasi mendorong pertambahan barang modal yang akan menambah tingkat produksi. (3.) Perkembangan teknologi dampak dari investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah dalam pendidikan. Pendidikan di yakini sebagai modal utama dalam pembangunan berkelanjutan serta investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia yang berkualitas dan kualitas pendidikan adalah cerminan suatu negara untuk dikatakan maju karena sumber daya manusia yang berkualitas akan mempercepat pengembangan teknologi (Todaro 2006) dalam (Paramita & Purbadharmaja, 2015). Pada teori pertumbuhan baru menekankan pemerintah sangat berperan dalam meningkatkan pembangunan modal manusia agar lebih meningkatkan produktivitas sehingga menjadi penggerak pertumbuhan (Paramita & Purbadharmaja, 2015). Oleh karena itu pemerintah sadar akan pentingnya

meningkatkan pendidikan di Indonesia, maka dari itu pemerintah memasukkan anggaran alokasi fungsi pendidikan kedalam APBN sebesar 20% dari belanja negara. Pengeluaran pemerintah pada pendidikan tidak akan di rasakan langsung akan tetapi membutuhkan beberapa priode untuk bisa merasakan dampak dari investasi pendidikan (Suparno, 2015). Program Indonesia pintar merupakan salah satu bentuk alokasi pengeluaran pendidikan yang sudah di salurkan pada 20,1 juta jiwa ada juga beasiswa bidik misi sebesar 471,8 ribu mahasiswa, atau dalam bentuk pembangunan, rehab sekolah atau ruang kelas meupakan bentuk penyaluran dari pengeluaran pendidikan (Kementerian Keuangan, 2019). Dalam pertumbuhan ekonomi selain masyarakat yang cerdas juga penting untuk memperhatikan kesehatan. Kesehatan merupaka hal yang sangat penting bagi manusia, tanpa kesehatan sumber daya manusia tidak akan produktif dan akan mengganggu produktivitas, maka dari itu negara juga menjamin kesehatan bagi setiap warga Negara Indonesia. Pemerintah menjamin kesehatan dalam APBN sebesar 5% dari belanja APBN yang mana disalurkan melalui kartu Indonesia pintar, prevalesi stunting, dan perbaikan pelayanan di fasilitas kesehatan (kemenkuiu 2019). Kesehatan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada peneltian Sebelumnya didapat hasil positif signifikan antara pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi (PDB) dan signifikan pada jangka pendek maupun jangkap panjang (Anggraeni Merlin, 2015).

Berdasarkan papara diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh DAU, pengeluaran pendidikan, pengeluaran kesehatan, Infrastruktur, dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera menarik untuk diteliti dan mentahui seberapa besar pengaruh setiap variabel terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera pada periode tahun 2014-2019. Pada periode ini Pulau Sumatera ini tuntutan untuk memiliki strategi dan kebijakan dalam percepatan pembangunan serta pengembangan wilayah. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “DETERMINASI PERTUMBUHAN EONOMI di PULAU SUMATERA”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, dan faktor pertumbuhan ekonomi yang cukup banyak maka peneliti akan membatasi permasalahan pada penelitian ini yang akan membahas tentang pengaruh pegraruh pertumbuhan ekonomi dengan DAU, pengeluaran pendidikan, pengeluaran kesehatan, infrastruktur, dan investasi pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera yaitu Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Provinsi Lampung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh DAU terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera tahun 2014-2019?

2. Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera tahun 2014-2019?
3. Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Kesehatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera tahun 2014-2019?
4. Bagaimana Pengaruh Infrastruktur panjang jalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera tahun 2014-2019?
5. Bagaimana Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera tahun 2014-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan menganalisa pengaruh DAU terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera tahun 2014-2019
2. Untuk memahami dan menganalisa pengaruh Pengeluaran Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera tahun 2014-2019
3. Untuk memahami dan menganalisa pengaruh Pengeluaran Kesehatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera tahun 2014-2019
4. Untuk memahami dan menganalisa pengaruh Infrastruktur panjang jalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera tahun 2014-2019
5. Untuk memahami dan menganalisa pengaruh Invesatasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera tahun 2014-2019

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi akademi dalam penulisan karya ilmiah maupun penelitian selanjutnya bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang yang di teliti serta dapat membandingkan teori yang di terima di lapangan dan dengan teori yang di terima di bangku kuliah serta mengasah peneliti dalam menganalisis untuk memecahkan permasalahan ekonomi

b. bagi pemerintah

Bagi pemerintah dan lembaga yang terkait dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam merencanakan kebijakan sehingga pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera bisa terus meningkat, dan dapat memahami kebijakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini.